

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan media massa semakin kompleks dan berada dalam masa transformasi yang dramatis. Perkembangannya berubah sangat cepat bahkan kadang seperti sedang berpacu dengan waktu karena kekuatannya yang luar biasa yang dapat mempengaruhi masyarakat sebagai komunikan atau *audience*. Media massa telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia saat ini dari beberapa segi. Setiap pagi, manusia memulai harinya dengan informasi yang tersebar di seluruh media massa baik itu cetak, media elektronik, maupun media *online*. Melalui media massa, masyarakat mengetahui hampir segala sesuatu tentang dunia yang ada di luar lingkungannya. Bahkan apa yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri seperti di Eropa dan Asia dapat diketahui dengan cepat saat ini karena peran media massa. (Silvia, et al 2021:2)

Kini media masa yang berperan dalam memperkenalkan informasi kepada masyarakat luas adalah televisi. Televisi kini telah menjadi alat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Jika diperhatikan dan dilihat dari berbagai media massa yang ada, televisi merupakan media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan, baik secara audio (suara) maupun visual (gambar). Media televisi tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga menyajikan kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, film, hiburan, dan lain-lain. Saat ini, televisi bukan lagi barang mewah dan bukan lagi teknologi yang mengejutkan semua orang. Televisi juga merupakan salah satu sarana penyebaran informasi setelah hadirnya radio.

Salah satu upaya pengelola stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemirsanya adalah dengan membuat saluran televisi khusus berita, yaitu khususnya saluran berita yang menyiarkannya sepanjang hari. Target sasaran pemirsa stasiun televisi berita ini lebih spesifik dan menysasar pemirsa dengan status sosial tertentu. Meski pemirsanya tidak sebanyak stasiun televisi

biasa, stasiun televisi berita tetap dapat mempertahankan eksistensi saluran dengan menyajikan berita-berita terkini secara aktual. (Susanti et al, 2020:2)

Proses peralihan televisi analog ke televisi digital tidak bisa dihindari seiring berkembangnya teknologi. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai kurang lebih dari 200 juta jiwa. Dengan asumsi separuh dari mereka memiliki televisi di rumahnya, maka terdapat sekitar 100 juta televisi di Indonesia. Jumlah tersebut merupakan pasar potensial bagi industri penyiaran digital dengan *audiens* yang besar merupakan potensi ideal untuk pendapatan ekonomi. Televisi digital memiliki banyak keunggulan, antara lain kualitas siaran yang lebih baik dan frekuensi yang baik sehingga dapat digunakan oleh banyak saluran. (Mubarok et al, 2018:755)

Televisi masih menjadi media yang sangat populer dengan penonton terbanyak, tentu saja masyarakat dan pemirsa mengharapkan televisi digital menjadi pusat berbagai informasi dan hiburan. Perkembangan penyiaran televisi di Indonesia diawali dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Sejak itu, banyak saluran televisi lokal diluncurkan di berbagai belahan negara, namun salah satu kendalanya adalah terbatasnya alokasi saluran frekuensi analog di setiap wilayah siaran. Teknologi digital sangat cocok untuk mengatasi keterbatasan jumlah alokasi saluran frekuensi pada siaran analog akibat sempitnya *bandwidth* yang dibutuhkan untuk setiap saluran televisi. (Nur Malik Maulana, 2019:61)

Perjalanan digitalisasi penyiaran di Indonesia memasuki babak baru sesudah hadirnya Undang-Undang nomor 11 tahun 2020 perihal Cipta kerja khususnya klaster tentang penyiaran yang merupakan bagian dari kebijakan terhadap digitalisasi penyiaran serta implementasi *Analog Switch Off* (ASO) sesuai dengan amanat Pasal 60A ayat 2, dimana sasaran ASO paling lambat tanggal 2 November 2022. ASO ialah penghentian siaran analog secara menyeluruh dan mengawali siaran digital secara penuh. Undang-Undang Ciptaker nomor 11 Tahun 2020 menjadi regulasi konvergensi dari Undang-Undang nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang dievaluasi mampu

menjadi perlindungan hukum dalam penyelenggaraan penyiaran digital di Indonesia. (Setiawan et al., 2023:81)

Pelaksanaan ASO juga telah membuat televisi di Indonesia mempersiapkan perubahan baru untuk memasuki era penyiaran televisi digital terrestrial *free-to-air/FTA* (siaran tv digital gratis). Penyiaran televisi digital terrestrial merupakan siaran televisi tidak berbayar yang dipancarkan menggunakan teknologi digital secara terrestrial melalui sarana multipleksing serta diterima dengan perangkat penerima (*antena ultra high frequency – UHF*). Dan untuk pengelola multipleksing televisi digital pemerintah sudah menetapkan Televisi Republik Indonesia (TVRI) secara langsung sebagai salah satu penyelenggara mux tetap pada seluruh wilayah Indonesia. TVRI merupakan pengelola mux terbanyak, dengan memiliki 136 pemancar/frekuensi digital di berbagai wilayah, serta akan ditingkatkan menjadi 260. (Bumninc.com diakses 09 Maret 2022).

Untuk penyelenggara multipleksing lain yang dari berasal dari Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) atau televisi swasta ditetapkan oleh pemerintah melalui proses seleksi dan umumnya tidak selaras di berbagai daerah. Memasuki era penyiaran televisi digital terrestrial *free-to-air/FTA* (siaran televisi digital gratis), masyarakat telah banyak memperoleh informasi atas berbagai kemanfaatannya. Dalam beberapa kesempatan, Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi serta Informatika RI menyampaikan beberapa manfaat televisi digital antara lain terwujudnya keberagaman siaran (*diversity of content*) dan keberagaman kepemilikan (*diversity of ownership*).

Masyarakat Indonesia akan mendapatkan layanan televisi yang lebih berkualitas dan interaktif, program tayangan televisi yang lebih beranekaragam, kualitas siaran lebih bersih, jernih serta canggih, kualitas siaran juga tidak rentan dengan cuaca buruk serta *Analog Switch Off* akan menghilangkan interfrensi ke negara tetangga. Melalui televisi digital pula diharapkan akses siaran televisi kepada masyarakat di Indonesia dapat diterima secara merata terutama di wilayah yang susah menangkap siaran televisi pada saat televisi analog. (Setiawan et al., 2023:81)

Dampak teknologi terhadap aktivitas manusia selama Revolusi Industri 4.0 dikenal sebagai "era digital" termasuk semua aktivitas manusia. Era digital menawarkan teknologi yang bermanfaat bagi setiap aspek kehidupan manusia. Ketergantungan manusia pada teknologi menjadi semakin jelas di era digital ini, hampir semua aktivitas pekerjaan manusia saat ini bergantung dengan email, internet, komputer, dan perangkat lainnya. Media digital saat ini adalah *platform* utama bagi individu, organisasi, dan bisnis untuk terlibat dalam komunikasi dengan pemerintah. (Fitrih et al., 2022:94)

Nusantara TV merupakan stasiun televisi yang tergabung dengan organisasi penyiaran swasta dan juga bagian dari ATSDI (Asosiasi Televisi Digital Seluruh Indonesia). Nusantara TV mendapatkan izin siaran pada tahun 2014 dan mulai disiarkan secara resmi pada 10 November. Pada 28 Juni 2016, Nusantara TV melakukan percobaan terrestrial migrasi televisi Analog menjadi televisi Digital di seluruh Indonesia. Pada tanggal 26 April 2021, Nusantara TV berhasil memenangkan seleksi multipleksing penyiaran digital wilayah Lampung dan Bali.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi penyiaran di era digital dalam **“Strategi Penyiaran Digital Nusantara TV Dalam Meningkatkan Minat Penonton”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Proses peralihan dari televisi analog ke televisi digital menimbulkan tantangan dan perubahan dalam infrastruktur penyiaran.
2. Pelaksanaan *Analog Switch Off* (ASO) sebagai bagian dari transisi ini juga memberikan dampak signifikan terutama bagi penyelenggara televisi.
3. Adanya dampak sosial dan ekonomi dengan adanya transisi ke televisi digital, terutama bagi masyarakat yang masih mengandalkan televisi sebagai sumber informasi utama.

4. Era digital menunjukkan ketergantungan manusia pada teknologi, dan ini dapat memiliki dampak pada cara masyarakat berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi.
5. Televisi masih dianggap sebagai media yang sangat efektif, tantangan mungkin muncul dalam mempertahankan peran dan relevansinya dalam era digital dengan munculnya platform media baru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih sempurna serta mendalam, maka dari itu penulis membatasi permasalahan yang berkaitan dengan Nusantara TV agar dapat merancang strategi penyiaran digital yang lebih terfokus dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat penonton.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Strategi Penyiaran Digital Nusantara TV dalam Meningkatkan Minat Penonton?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui inkonsistensi, yaitu :

1. Strategi kesesuaian yang dilakukan oleh Nusantara TV dalam meningkatkan minat penonton
2. Strategi pembentukan kebiasaan yang dilakukan oleh Nusantara TV dalam meningkatkan minat penonton
3. Strategi pengontrolan arus pemirsa yang dilakukan oleh Nusantara TV dalam meningkatkan minat penonton
4. Strategi penyimpanan sumber-sumber program yang dilakukan oleh Nusantara TV dalam meningkatkan minat penonton
5. Strategi daya tarik oleh Nusantara TV dalam meningkatkan minat penonton

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Akademik**

- A. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya kajian ilmu komunikasi, menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi serta memahami arti

dari penyiaran digital dan juga bisa memperkaya wacana pemikiran tidak hanya itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, khususnya buat pengembangan penelitian di jurusan komunikasi.

- B. Strategi penyiaran digital Nusantara TV dapat dijadikan studi kasus untuk menguji dan mengembangkan teori-teori komunikasi dalam konteks digital. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman konsep-konsep seperti interaktivitas, personalisasi, dan keterlibatan dalam lingkungan media digital.
- C. Kasus Nusantara TV dapat menjadi subjek studi kasus untuk penelitian akademik di bidang komunikasi, media, dan manajemen. Penelitian semacam itu dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media tradisional dapat beradaptasi dengan era digital.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- A. Melalui strategi penyiaran digital, Nusantara TV dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan memanfaatkan platform digital seperti *streaming online*, media sosial, dan situs web, dengan ini dapat menjangkau penonton di seluruh Nusantara dan bahkan internasional.
- B. Dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif pada platform digital, Nusantara TV dapat meningkatkan keterlibatan penonton. Misalnya, melalui *polling online*, komentar langsung, atau konten-konten eksklusif, dan dengan cara ini dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan penontonnya.
- C. Menggunakan data analitik dari platform digital, Nusantara TV dapat mengidentifikasi preferensi penonton dan menyajikan konten yang lebih disesuaikan. Personalisasi konten dapat meningkatkan kepuasan penonton dan membuat mereka lebih cenderung untuk terus menyaksikan program-program TV yang ditawarkan.